



# Analisis Pesan Moral Dalam Film Ipar Adalah Maut Tahun 2024

Dessy Ratnasari\*, Achmad Syarifudin, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Correspondence: Desy Ratnasari

Email:

[achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id](mailto:achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id)

Received: 20-02-2025

Accepted: 21-03-2025

Published: 21-04-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam Film “Ipar adalah Maut tahun 2024”. Film ini mengangkat tema konflik keluarga, pengkhianatan, dan kesetiaan, yang mengandung banyak pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika berdasarkan teori tanda Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari representamen, interpretant, dan objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan beberapa pesan moral utama, seperti pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam hubungan keluarga, serta dampak negatif dari pengkhianatan. Pesan moral juga disampaikan melalui interaksi karakter yang menekankan nilai kesetiaan, pengorbanan, dan tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan keluarga. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pesan moral dalam karya sinematik, khususnya dalam konteks hubungan sosial dan keluarga.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Film, Ipar Adalah Maut

## Pendahuluan

Film berfungsi sebagai media penyampaian pesan kepada publik melalui penceritaan sekaligus menjadi wadah ekspresi artistik. Hal ini memungkinkan pembuat film dan seniman menerjemahkan ide menjadi narasi yang membangkitkan emosi dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Selain hiburan, film juga berfungsi sebagai alat edukasi dan informasi, serta mampu menyampaikan pesan dengan cepat. Dengan genre yang beragam, film mencerminkan realitas sosial melalui cerita-cerita menawan, baik fiksi maupun berdasarkan peristiwa nyata. Film tahun 2024 ipar adalah maut mencontohkan hal ini, memadukan cerita menegangkan dengan pelajaran moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya subjek yang menarik untuk dianalisis.

Ipar adalah maut mengeksplorasi dinamika keluarga yang kompleks yang penuh dengan konflik dan dilema. Karakternya menavigasi situasi yang menantang, menyoroti tema kejujuran dan kepercayaan sebagai landasan hubungan yang harmonis. Kisah ini menggambarkan bagaimana ketidakjujuran memicu ketegangan, menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam membina ikatan keluarga yang stabil dan sehat.

Selain itu, film ini menggarisbawahi pentingnya kesetiaan dan pengorbanan dalam menjaga ikatan keluarga. Tokoh protagonis menghadapi keputusan yang sulit: tetap setia

kepada pasangannya atau menyerah pada tekanan manipulatif dari mertuanya, sebuah skenario yang mungkin dialami banyak orang. Sebagai sebuah media, film efektif mengkomunikasikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Selain hiburan, film ini berfungsi sebagai alat pendidikan dan refleksi kompleksitas kehidupan, memadukan cerita estetis dengan pelajaran berharga bagi pemirsanya.

Film bertindak sebagai duta budaya, membina hubungan antar bangsa. Sebagai ikhtiar manusia yang kreatif, film berkelindan dengan berbagai aspek kehidupan, menjembatani masa lalu dan masa kini sekaligus mengedukasi dan mencerahkan penontonnya. Mereka menyampaikan beragam nilai, berfungsi sebagai alat informasi, ekspresi artistik, dan pendidikan. Dilihat dari sudut pandang mana pun, film memberikan wawasan otentik, termasuk sejarah evolusi suatu bangsa (Sartika, 2014:63-77).

Menganalisis pesan moral dalam ipar adalah maut sangatlah penting karena film sering kali mencerminkan realitas sosial. Konflik-konflik yang digambarkan mencerminkan tantangan-tantangan yang biasa dihadapi masyarakat, memberikan wawasan bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini berupaya mengungkap bagaimana pesan moral disampaikan melalui elemen sinematik seperti alur cerita, dialog, pengembangan karakter, dan sinematografi.

Mengeksplorasi simbol dan metafora visual dalam film sangat penting untuk memahami pesan yang tersirat atau kompleks. Tanpa analisis seperti itu, penonton mungkin mengabaikan atau salah menafsirkan esensi moral yang dimaksudkan, sehingga kehilangan makna terdalam yang terkandung dalam narasi tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya keterlibatan yang bijaksana dengan film tersebut untuk sepenuhnya mengapresiasi signifikansi moral dan sosialnya.

Tanpa analisis yang tepat, sebuah film berisiko disalahpahami sehingga menimbulkan penafsiran yang menyimpang dari maksud pembuat film. Pemirsa mungkin hanya fokus pada drama atau konflik, mengabaikan kompleksitas moral dan pesan yang lebih dalam. Hal ini dapat membentuk cara pandang yang tidak akurat terhadap isu-isu sosial dan moral yang disajikan.

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam kajian film dan moral, memberikan wawasan bagi pembuat film dan penulis skenario dalam menanamkan pesan moral dalam karya mereka secara efektif. Dengan melakukan hal ini, film dapat melampaui hiburan, dan berfungsi sebagai alat pendidikan yang berdampak positif dan memberikan pengaruh positif kepada penonton.

## Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Pendekatan ini menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks yang spesifik dan alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Lexy, 2019:6).

Penelitian kualitatif juga bersifat interpretatif, melibatkan berbagai metode untuk mengkaji masalah penelitian. Pendekatan yang sering disebut dengan triangulasi ini

digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif (holistik) terhadap fenomena yang diteliti (Mulyana, 2018).


Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen tanpa membuat perbandingan atau hubungan antar variabel tersebut. Secara sistematis mendeskripsikan objek tertentu, menjelaskan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Azwar, 2019). Penelitian deskriptif dapat mengumpulkan data secara detail, sistematis, faktual, dan akurat tentang pesan moral dalam film tahun 2024 Ipar adalah Maut.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan analisis semiotika, metode yang diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce, dengan menggunakan pendekatan tanda, objek, dan interpretan untuk menggali pesan moral yang disampaikan dalam film Ipar adalah Maut (2024). Berikut kutipan pesan moral yang terdapat dalam film tersebut:

#### 1. Pesan Moral pada Scene 1


**Tabel 1.** Analisis Pesan Moral pada Scene 1

Tanda	Nisa Mengajari Anaknya Mengaji
	
	<p><b>Gambar 1.</b> Scene (13:50-14:06)</p>
Objek	Tandanya muncul saat Nisa dengan sabar mengajari anaknya, Raya, mengaji dengan benar, mengoreksi pengucapannya di ruang tamu. Alquran melambangkan pendidikan dan bimbingan agama, dengan tindakan Nisa yang menyampaikan pentingnya kesabaran dan mewariskan keimanan.
Interpretant	Adegan tersebut menyampaikan pentingnya pendidikan agama sejak dini dan peran ibu dalam membimbing anaknya. Kesabaran Nisa mengoreksi pengucapan Raya saat membaca Alquran menunjukkan kecintaan dan perhatian dalam proses pembelajaran. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam keluarga dan menekankan pentingnya pengucapan yang benar ketika membaca teks suci.
Dialog	Raya : "Lam yalis... wa lam.." Nisa: "Lam <b>y</b> alid, Ini bukan 'zal' nak, tapi 'dal'. Raya: "Lam yalid walam yuulad."
Analisis Scene	Dalam adegan ini pesan moral menekankan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan anak. Nisa sebagai

seorang ibu tak hanya mengungkapkan rasa cintanya, namun juga menanamkan nilai-nilai spiritual dengan mengajari anaknya membaca Alquran. Hal ini menfokuskan tanggung jawab besar orang tua untuk membimbing anak-anak mereka dalam memahami ajaran agama secara akurat. Kesalahan pengucapan kecil yang diperbaiki Nisa menggarisbawahi bahwa setiap detail dalam pendidikan agama penting, karena dapat membentuk pemahaman dan pengamalan agama anak di masa depan. Adegan tersebut menjadi pengingat akan nilai pendidikan berbasis agama dan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya.

## 2. Pesan Moral pada *scene* 2


**Tabel 2.** Analisis Pesan Moral pada Scene 2

Tanda	Nisa Menasehati Rani
Objek	
	<p><b>Gambar 2.</b> Scene (29:15-29:35)</p>
Interpretant	<p>Dalam adegan tersebut, tandanya adalah teguran halus Nisa kepada Rani terkait pertemuannya dengan Aris di dapur tanpa berhijab. Objek tipe indeks di sini adalah pengingat Nisa yang secara langsung menunjuk pada persoalan kesopanan dan pentingnya ketaatan beragama. Teguran tersebut bukan merupakan ekspresi kemarahan melainkan tanda kepedulian dan bimbingan, mencerminkan nilai moral dalam menjalankan praktik keagamaan. Interpretant adalah pelajaran tentang menjaga perilaku dan kesopanan yang baik, menfokuskan peran orang tua dalam mengingatkan anak-anak mereka tentang norma-norma budaya dan agama yang penting.</p>
Dialog	<p>Makna dari adegan ini menekankan pentingnya pengingat yang lembut dalam keluarga. Nisa menegur Rani karena tidak berhijab, tapi dia melakukannya dengan cara yang menghindari bahaya, dan Rani langsung meminta maaf. Hal ini menunjukkan komunikasi yang efektif dan saling menghormati, menfokuskan pentingnya membina bimbingan dan pemahaman dalam hubungan keluarga.</p> <p>Nisa: "Dek, semalam kamu ketemu sama Mas Aris di dapur nggak pakai hijab, yo?"</p>

	<p>Rani: "Ya ampun, Mbak, maaf yo. Aku bener-bener nggak nyangka kalau Mas Aris kedapur."                  Nisa: "Yowes, nggak apa-apa. Tapi jangan kamu ulangi lagi, yo?"                  Rani: "Iyo, Mbak."</p>
Analisis Scene	<p>Adegan ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga kesopanan terutama dalam lingkungan keluarga dengan kehadiran orang lain. Nisa dengan lembut menasihati adiknya, Rani, untuk berhijab saat berada di luar kamar, terutama saat berinteraksi dengan Aris, suaminya. Pesan tersebut menyoroti kewajiban Islam untuk melindungi bagian pribadi seseorang dan pentingnya memberikan pengingat dengan cara yang baik dan penuh kasih. Ini juga menggambarkan hubungan saudara yang sehat, di mana nasihat diberikan tanpa tersinggung, dan Rani dengan rendah hati mengakui kesalahannya.</p>

### 3. Pesan Moral pada scene 3

**Tabel 3.** Analisis Pesan Moral pada Scene 3

Tanda	Dialog Aris dan Rani
	
<p><b>Gambar 3.</b> Scene (1:14:45-1:15:35)</p>	
Objek	<p>Dalam adegan Rani dan Aris berada di dalam mobil, Rani mengungkapkan ketidakpastian perasaannya terhadap Aris, bertanya-tanya apakah dia hanya dijadikan pelampiasan emosi saja. Aris menolak saran ini dan meyakinkannya bahwa dia penting baginya, menjelaskan bahwa dia telah membawa makna baru dalam hidupnya.</p>
Interpretant	<p>Makna dalam adegan ini berkisar pada perasaan ketidakpastian dan pencarian validasi dalam suatu hubungan yang pada akhirnya cacat, sehingga menyebabkan kebingungan di antara kedua karakter tersebut. Rani berjuang dengan persepsi bahwa dia hanyalah sumber pelepasan emosi bagi Aris, sementara Aris, dalam upaya menenangkannya, meyakinkan Rani bahwa dia memiliki arti penting dalam hidupnya. Pertukaran ini menyoroti ketegangan antara sudut pandang mereka yang berbeda dan kompleksitas emosional yang berperan.</p>

Dialog	<p>Rani: "Mas itu sebenarnya anggap Rani apa sih? Cuma perempuan pelampiasan doang?"                  Aris: "Loh, kok kamu ngomongnya gitu?"                  Rani: "Ya, Rani merasa mas begitu ke Rani."                  Aris: "Ya nggak lah, nggak ada yang berpikir seperti itu. Kamu jangan mikir aneh-aneh dong. Dengar ya, kamu itu terlalu berarti Cuma buat jadi pelampiasan. Apapun itu kamu sudah kasih warna lain dalam hidupku."</p>
Analisis Scene	<p>Dalam adegan ini, pesan moral yang mendasarinya menyoroti kegagalan Aris dalam menjunjung tinggi komitmen perkawinan. Alih-alih memprioritaskan keluarganya, ia malah terjerat hubungan terlarang dengan Rani. Meski Aris berusaha meyakinkan Rani dengan mengklaim bahwa dia bukan sekadar pelampiasan emosi, hal itu tidak mengubah kenyataan bahwa dia telah mengabaikan perasaan istrinya, Nisa. Dengan mengorbankan kebahagiaan keluarga demi kepuasan pribadi, Aris merusak fondasi pernikahannya. Adegan ini mengingatkan akan pentingnya menjaga komitmen dalam hubungan dan menyadari konsekuensi signifikan dari pengkhianatan dalam sebuah keluarga. Hal ini menggarisbawahi gagasan bahwa tindakan semacam itu dapat sangat merusak nilai-nilai moral dan mengaburkan batasan-batasan keluarga.</p>

4. Pesan Moral pada Scene 4

Tabel 4. Analisis Pesan Moral pada Scene 4


Tanda	<p><b>Nisa Mengetahui Perselingkuhan Aris dan Rani</b></p>
	
<p><b>Gambar 4.</b> Scene (1:26:25-1:27:15)</p>	
Objek	<p>Dalam adegan tersebut, Nisa tanpa sengaja mengetahui perselingkuhan suaminya, Aris, dan adiknya, Rani, saat ia mendengar perbincangan mesra mereka setelah Aris lupa menutup telepon. Godaan Rani dan tanggapan manis Aris mengungkap hakikat hubungan mereka, mengungkap pengkhianatan yang dilakukan Nisa, dan memperdalam luka batinnya. Momen ini menekankan ketegangan antara kejujuran dan pengkhianatan, menggarisbawahi kehancuran dalam dinamika keluarga.</p>

Interpretant	Makna dalam adegan ini berpusat pada tema pengkhianatan dalam hubungan keluarga. Nisa tanpa sadar mendengar percakapan pribadi antara suaminya, Aris, dan adiknya, Rani, yang mengungkapkan kedekatan terlarang mereka. Dialog di antara mereka merusak kepercayaan Nisa, mengungkap kerusakan emosional akibat perselingkuhan. Adegan ini menggambarkan betapa rapuhnya hubungan ketika kejujuran dan kesetiaan diabaikan. Hal ini menekankan bahwa perselingkuhan tidak hanya merusak ikatan antara suami dan istri tetapi juga menghancurkan hubungan saudara kandung, sehingga semakin memperdalam perpecahan emosional dalam keluarga.
Dialog	Setelah berbicara dengan Aris melalui telepon, tanpa sadar Aris lupa menutup panggilannya, dan Nisa mendengar percakapan Aris dengan Rani: Rani: "Harus balik cepat, ya? Kamu itu sama Mbak Nisa selalu bilang 'I love you,' giliran sama aku nggak pernah." Aris: "Kamu kenapa sih tiba-tiba cemberut begini? Hei, Jangan cemberut-cemberut dong, ya. I love you, Raniku sayang. Kamu sudah jadi candu yang tidak ada obatnya buat aku, tahu tidak?" Rani: "Ihh, minggir! Gombal."
Analisis Scene	Pesan moral dalam adegan ini menggarisbawahi pentingnya peran kesetiaan dan komunikasi yang jujur dalam semua hubungan. Seperti yang diilustrasikan oleh pengkhianatan Aris, ketika kejujuran diabaikan, konsekuensi emosionalnya bisa sangat besar, tidak hanya berdampak pada pasangan yang dikhianati tetapi juga ikatan antar anggota keluarga. Adegan ini berfungsi sebagai pengingat bahwa tindakan kecil sekalipun dapat memiliki dampak yang signifikan, dan pengkhianatan betapapun kecilnya dapat mengikis hubungan yang kita hargai. Hal ini menekankan bahwa menjaga kesetiaan dalam keluarga sangat penting untuk membina hubungan yang harmonis dan saling percaya.



5. Pesan Moral pada Scene 5

**Tabel 5.** Analisis Pesan Moral pada Scene 5

Tanda	Perselisihan Nisa dan Aris
	
<b>Gambar 5.</b>	Scene (1:28:35-1:33:23)
Objek	Tanda terlihat saat Nisa dengan emosi mengungkapkan rasa sakitnya karena Aris berselingkuh dengan Rani, adiknya. Aris membela diri dengan menyalahkan Nisa yang mengizinkan Rani tinggal bersama mereka. Adegan ini menjadi puncak konflik dan pengkhianatan, di mana Nisa menolak berhenti terjadi meskipun Aris mencoba. Klarifikasi berdasarkan indeks dan simbol.
Interpretant	Makna yang terkandung dalam scene ini menggambarkan puncak emosi Nisa ketika ia merasa dikhianati secara mendalam oleh suaminya, Aris. Adegan ini menggambarkan kehancuran emosional yang ditimbulkan oleh pengkhianatan dalam pernikahan.
Dialog	<p>Nisa: "Dari sekian banyak perempuan yang bisa kamu selingkuhin, kamu pilih Rani? Perempuan yang sedarah sama aku! Jadi, selama ini kamu teleponan kamu chat dengan alasan pak Junaedi itu semua rani? Kamu bukan cuma jahat, Mas... Sakit kamu."</p> <p>Aris: " Ya tapi, kamu nggak bisa sepenuhnya nyalahin aku! Tapi kan kamu yang minta kamu yang izinkan Rani untuk tinggal di rumah ini, kan?"</p> <p>Nisa: "Setelah kamu selingkuhi aku, tidur sama adikku, sekarang kamu nyalahin aku? Hebat sekali kamu, Mas! Di mana aja kamu udah tidur? Di hotel yang kemarin itu? Ya Allah di sini, di rumah ini?"</p> <p>Aris: "Nis, udah... udah."</p>
Analisis Scene	Adegan ini melihat pentingnya komunikasi yang jujur dan sehat dalam hubungan dan perlunya mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang. Bukannya mengakui perselingkuhannya, Aris malah menyalahkan Nisa, sehingga memperburuk situasi dan menghindari pertanggungjawaban. Ketidakmampuannya untuk memahami rasa sakit emosional yang disebabkan oleh pengkhianatannya menggarisbawahi dampak buruk dari perselingkuhan dalam sebuah keluarga. Pesan moralnya menekankan perlunya mengakui kesalahan



ketika menyelesaikan konflik dan menghindari menyalahkan, khususnya dalam isu-isu sensitif seperti pengkhianatan dalam keluarga. Hal ini juga berfungsi sebagai pengingat akan konsekuensi besar yang dapat ditimbulkan oleh tindakan dan perkataan dalam membentuk atau merusak suatu hubungan.

## 6. Pesan Moral pada Scene 6

**Tabel 6.** Analisis Pesan Moral pada Scene 6

Tanda	Dialog Nisa dan Rani
Objek	<div data-bbox="577 678 1259 981" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="719 1003 1115 1032"><b>Gambar 6.</b> Scene (1:35:37-1:36:45)</p> <p data-bbox="577 1055 1259 1335">Nisa dengan marah menghadapkan Rani setelah mengetahui perselingkuhan Aris, suaminya, menuntut penjelasan atas pengkhianatan tersebut. Rani, terpojok, membela diri dengan menyalahkan Nisa. Klarifikasi melibatkan indeks objek, seperti emosi dan tuduhan Nisa, serta objek simbol berupa pertukaran verbal dan saling menyalahkan, menggambarkan kisah kepercayaan dan konflik keluarga..</p>
Interpretant	<p data-bbox="577 1346 1259 1693">Adegan ini mengangkat tema pengkhianatan, penyesalan, dan ketidakadilan yang dirasakan Nisa. Dia mengalami pengkhianatan mendalam dari dua orang yang paling dia percayai suaminya, Aris, dan adiknya, Rani. Kemarahan Nisa dan pertanyaan-pertanyaan tajamnya mengungkapkan rasa sakit dan kekecewaannya yang mendalam saat ia mencari penjelasan. Sebaliknya, upaya Rani yang menyalahkan Nisa atas tindakan Aris mencerminkan penolakannya untuk bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri.</p>
Dialog	<p data-bbox="577 1704 1259 1917">Nisa: "Aku terima kamu di rumah aku, aku izinkan kamu masuk ke hidup aku. Ini balasan kamu? Salah apa aku sama kamu? Jawab! Itu suamiku, ayahnya Raya, kakak iparmu! Sudah berapa kali kamu melakukan itu? Di tempat tidurku!" (Nisa menggenggam Rani dengan amarah yang memuncak)</p> <p data-bbox="577 1917 743 1946">Rani: "Sakit..."</p> <p data-bbox="577 1957 1259 2016">Nisa: "Sakit kamu bilang? Sakitan mana sama perasaanku? Kamu masuk ke rumahku, kamu hancurkan</p>

pernikahanku. Terus kamu bilang kamu yang paling sakit?"

Rani: " Ya, Kalau mbak perhatian sama Mas Aris, nggak mungkin mas aris melakukan ini, Mbak." (Rani dengan nada defensif, menyalahkan Nisa)

Nisa: "Masih berani membela diri? Tidak tahu malu! Terus sekarang kamu yang paling mengerti suaminya? Tahu apa kamu?"

**Analisis Scene** Adegan ini menyampaikan pelajaran moral tentang tanggung jawab atas kesalahan seseorang. Nisa yang menyambut Rani di rumahnya merasa sangat terluka atas pengkhianatan suaminya, Aris, dan adiknya. Alih-alih mengakui kesalahan, Rani malah menyalahkan Nisa, yang mencerminkan kurangnya akuntabilitas. Adegan ini menekankan dua moral utama: kesetiaan sangat penting dalam hubungan, dan kegagalan untuk mengakui kesalahan akan memperburuk konflik. Hal ini juga menyoroti bahwa menyalahkan orang lain atas tindakan pribadi adalah tindakan yang tidak etis dan menunjukkan kurangnya empati. Pengkhianatan, jika terungkap, dapat menghancurkan keluarga dan meninggalkan luka emosional yang mendalam.

## 7. Pesan Moral pada Scene 7

**Tabel 7.** Analisis Pesan Moral pada Scene 7

Tanda

**Pengorbanan Nisa demi Ibunya**



**Gambar 7.** Scene (1:42:38-1:43:09)




**Gambar 8.** Scene (1:44:45-1:45:00)

Objek	Tanda-tandanya terlihat ketika Nisa memenuhi rasa tanggung jawabnya kepada ibunya dengan menyetujui permintaannya untuk pulang. Namun pada adegan selanjutnya, pernyataan Nisa kepada Aris yang menegaskan keputusannya semata-mata demi ibunya mengungkap kekecewaannya yang mendalam. Objek indeks mencakup tindakan dan nada bicara Nisa, yang mencerminkan kewajibannya kepada ibunya terlepas dari perasaannya. Objek simbol diwakili oleh perkataan Nisa yang menandakan jarak emosional dan konflik yang belum terselesaikan dengan Aris, menyoroti ketegangan dalam hubungan mereka.
Interpretant	Makna yang disampaikan adalah besarnya pengorbanan Nisa untuk ibunya. Meski hubungannya dengan Aris rusak dan ketidaknyamanannya di rumah, Nisa memilih tetap tidak menghormati permintaan ibunya. Dialog ini menyoroti pentingnya keluarga bagi Nisa, bahkan di tengah penderitaannya. Keputusannya mencerminkan rasa tanggung jawab dan rasa hormat yang mendalam terhadap orang tuanya, menunjukkan bahwa dia memprioritaskan keluarga dibandingkan konflik pribadi.
Dialog	(Scene 1:42:38) Ibu Nisa dan Rani: "Ibu pengen tinggal bersama kalian." Nisa: "habis ini, Ibu pulang ke rumah Nisa yo, kita pulang sama-sama." (Scene 1:44:45) Aris: "Nis, Nisa... Kamu mau sampai kapan sih diaman aku kayak begini, Nis?" Nisa: "Terus, mau apa? Apalagi yang masih mesti dibicarakan? Kalau ibu tidak meminta, aku juga tidak sudi ada di rumah ini lagi."
Analisis Scene	Pesan moral dalam adegan ini menyoroti pentingnya pengorbanan dan kesabaran dalam menyelesaikan permasalahan keluarga. Meski kesakitan dan ketidaknyamanan, Nisa memilih tetap bersabar dan mengutamakan kedamaian ibunya dibandingkan konflik pribadinya dengan Aris. Tindakannya menunjukkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang seorang anak yang mendalam kepada orang tuanya. Selain itu, adegan ini menggarisbawahi nilai kesabaran dalam menghadapi konflik, terutama ketika melibatkan orang-orang terkasih, menunjukkan bagaimana pengendalian diri dapat menjaga keharmonisan dalam situasi sulit.

## 8. Pesan Moral pada Scene 8

**Tabel 8.** Analisis Pesan Moral pada Scene 8

Tanda	Penyesalan Rani dan Aris
	
<b>Gambar 9.</b> Scene (1:53:05-1:54:44)	
Objek	<p>Nisa dengan tegas mengungkapkan rasa kecewanya terhadap suaminya, Aris, dan adiknya, Rani. Nisa merasa dikhianati, menyadari bahwa Aris tidak hanya menghancurkan pernikahan mereka, tetapi juga merusak hidup Rani. Meskipun Aris dan Rani memohon maaf, Nisa menolak untuk memaafkan mereka, menyatakan bahwa Rani bukan lagi adiknya.</p> <p>Klarifikasi berdasarkan objek berjenis indeks dan simbol.</p>
Interpretant	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini adalah menggambarkan betapa sulitnya memaafkan setelah kepercayaan dihancurkan. Meskipun Aris dan Rani menunjukkan penyesalan mendalam atas tindakan mereka, Nisa merasa pengkhianatan ini terlalu berat untuk dimaafkan. Penyesalan mereka, meskipun nyata, tidak cukup untuk membalikkan kerusakan yang telah terjadi.</p>
Dialog	<p>Nisa: "Kamu hamil? Jahat kamu, Mas. Kamu nggak cuma menghancurkan keluargaku, tapi juga menghancurkan adikku! Mundur! Minggir! Aku nggak sudi lagi lihat muka kamu lagi."</p> <p>Aris: "Nis. Kasih tahu aku gimana caranya memperbaiki semua ini. Gimana!"</p> <p>Rani: "Mbak... maafin Rani. Mbak, Rani salah. Rani minta maaf mba"</p> <p>Nisa: "Jahat kamu Mas, Tega kamu! Dia itu ayahnya Raya. Apa kamu nggak kebayang wajahnya Raya yang nggak berdosa sebelum kamu tidur sama ayahnya? Gimana aku mau maafin kamu?"</p> <p>Rani: "Mbak, Aku ini adikmu, Mbak... maafin aku."</p> <p>Nisa: "Bukan! Kamu bukan adikku lagi."</p>
Analisis Scene	<p>Dalam scene ini, pesan moral yang bisa diambil adalah tentang dampak dari pengkhianatan yang melibatkan orang-orang terdekat, dan betapa sulitnya mendapatkan pengampunan meskipun ada penyesalan yang mendalam.</p>

---

Aris dan Rani sama-sama menunjukkan rasa penyesalan setelah menyadari besarnya kesalahan mereka terhadap Nisa. Adegan ini mengajarkan bahwa kepercayaan yang hilang sulit dipulihkan, dan penyesalan saja tidak cukup untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh pengkhianatan.

Nisa merasa bahwa tidak hanya pernikahannya yang dihancurkan, tetapi juga hubungan darahnya dengan Rani, adik yang ia cintai dan percaya. Konflik ini memperlihatkan bagaimana tindakan impulsif dan ketidaksetiaan bisa membawa dampak jangka panjang yang menghancurkan hubungan, serta menekankan bahwa pengkhianatan dapat memutuskan ikatan keluarga yang paling kuat, sulit untuk diperbaiki hanya dengan permintaan maaf.

---

Penelitian mengenai analisis pesan moral dalam film Ipar adalah Maut 2024 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo telah berhasil. Hal ini terlihat dari pesan moral yang jelas dan berdampak yang disampaikan sepanjang film.

#### 1. Pesan Religius

Nilai-nilai agama mencerminkan cara pandang seseorang terhadap keimanannya dan bagaimana ia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam adegan Nisa mengajari anaknya, Raya, mengaji, pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter ditonjolkan. Nisa dengan sabar mengoreksi kesalahan Raya, menunjukkan nilai-nilai seperti kesabaran, kepedulian, dan komunikasi yang efektif. Dialog tersebut menekankan tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami makna ajaran agama, penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film, tokoh seringkali menghadapi dilema moral yang menguji keyakinannya. Ajaran Nisa menunjukkan bagaimana penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini dapat menumbuhkan kehidupan yang harmonis, bermakna, dan membantu menyelesaikan konflik.

#### 2. Pesan psikologis

Menurut Nurgiyanto, pesan psikologis berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian seseorang, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Pesan moral psikologis dalam adegan perselisihan Nisa dan Aris menyoroti kerusakan emosional akibat pengkhianatan, khususnya dalam hubungan keluarga. Perilaku Aris yang defensif dan manipulatif berupaya menyalahkan Nisa, meski berselingkuh dengan Rani. Nisa, yang dikhianati oleh suami dan adiknya, mengungkapkan kemarahan dan rasa sakit emosionalnya, sehingga membuatnya merasa bersalah. Hal ini menunjukkan dinamika psikologis yang berbahaya di mana pengkhianat menghindari tanggung jawab emosional, sehingga memperburuk trauma korban. Adegan tersebut mengajarkan bahwa dalam hubungan yang beracun, saling menyalahkan dan pengkhianatan menyebabkan kerugian emosional yang mendalam, seperti yang terlihat pada rusaknya kepercayaan Nisa.

### 3. Pesan kritik sosial

Pesan kritik sosial berkaitan dengan masalah kemasyarakatan seperti gotong royong, kasih sayang, dan kerjasama. Dalam adegan di mana Nisa merasa terjebak dalam rumah tangganya namun bertahan demi ibunya, kritik tersebut menyoroiti dinamika keluarga dan tekanan sosial terhadap perempuan. Pesan moral tersebut mengungkapkan betapa perempuan seringkali menanggung beban pengorbanan untuk keluarganya, bahkan ketika dihadapkan pada ketidakadilan. Meski kesakitan, Nisa memilih tetap tinggal demi ibunya, menunjukkan betapa perempuan dituntut untuk memprioritaskan keluarga dibandingkan kebutuhannya sendiri. Selain itu, dinamika antara Nisa dan Aris mengkritik ketidaksetaraan gender, karena Aris menuntut penjelasan dari Nisa, mengabaikan perannya yang menyebabkan penderitaannya. Hal ini menyoroiti ketidakadilan sosial yang mengharuskan perempuan untuk menyelesaikan konflik, meskipun mereka adalah korbannya.

## Simpulan

### 1. Pesan Religius

Pada scene di mana Nisa mengajari anaknya mengaji, terdapat pesan religius tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk moral dan karakter. Nisa mengajarkan bahwa memahami makna ajaran agama lebih penting daripada sekadar menghafal, menciptakan fondasi moral yang kuat dalam keluarga.

### 2. Pesan Psikologis

Pada scene Nisa dan Aris yang sedang berselisih, terdapat pesan psikologis tentang manipulasi Aris yang menyalahkan Nisa. Sikap ini mencerminkan dinamika hubungan yang tidak sehat dan menunjukkan bagaimana pemutarbalikan fakta dapat merusak secara emosional, memperparah trauma yang dialami Nisa.

### 3. Pesan Kritik Sosial

Dalam scene ketika Nisa merasa terjebak dalam situasi rumah tangganya namun tetap bertahan karena ibunya, terdapat kritik sosial tentang bagaimana perempuan sering menghadapi tekanan untuk mengorbankan perasaan dan kepentingan pribadi demi keluarga. Meskipun disakiti, Nisa tetap bertahan demi ibunya, menunjukkan ketidakadilan yang dihadapi perempuan karena norma sosial.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Y. (2021). 'Pesan Moral Pada Film Dua Garis Biru', 3.2 (2021), h. 6.
- Abdullah. (2019). Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah (Depok: PT Rajawali Pres, 2019).
- Ahmad, J. (2018). 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', Jurnal Analisis Isi, 5.9 (2018), h. 1–20.
- Amelia., Christha., Waraouw, D. M. D. & Waleleng, G. J. (2021). 'Pesan Moral pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)', Acta Diurna Komunikasi, 3.4 (2021), h. 7.

- Andrian, B. (2020). 'Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi', *Tasamuh*, 18.2 (2020), h. 220.
- Apriani., Sinta., Yahya, A. H. (2024). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, and Uin Raden Fatah Palembang, 'Analisis Pesan Moral Dalam Film "2037"', Edisi Januari-Maret, 01.03 (2024), h. 294–310.
- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), h. 1–9.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Prenada Media, 2019).
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Cahyanti, N. (2024). 'Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut: Deva Mahendra, Michelle Ziidith, Dan Davina Karamoy', *TribunBatam.Id*, 2024, <https://batam.tribunnews.com/2024/06/15/profil-pemain-film-ipar-adalah-maut-deva-mahendra-michelle-ziidith-dan-davina-karamoy?page=3>, Diakses 11 Oktober 2024
- Diputra, R. & Nuraeni, Y. (2022). ' Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa', *Jurnal Purnama Berazam*, 3.April (2022), h. 111–125.
- Ellawati., Darihastining, S. & Sulistyowati, H. (2023). 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras', *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.2 (2023), h. 193–200.
- Fakhrudin., Nindy, A. S., Tangkudung, J. P. M. & Lotulung, L. J. H. (2019). 'Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Mam Called Ahok', *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8.2 (2019), h.1–10.
- Febrianti, N. & Dewi, D. A. (2021). 'Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.2 (2021), h. 476–482.
- Fitria., Rini., & Aditia, A. (2020). 'Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0', *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1.1 (2020), h. 2–4.
- Ginanti., Nabila., (2018). 'Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Dua Garis Biru"', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), h. 1–5.
- Ilaihi, W. & Kamsyah, A. (2010). *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Indriati, M. N. & Wihandika, R. C. (2019). 'Klasifikasi Film Berdasarkan Sinopsis Dengan Menggunakan Improved K-Nearest Neighbor (K-NN)', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3.1 (2019), h. 196–204.
- Jurnal Komunikasi Islam. Program Magister, and Komunikasi Penyiaran*, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial Muslimin Ritonga', 3.1 (2019), h. 60–77.
- Kusumastuti, W.. (2021). 'Pesan Moral Pada Film Imperfect', 2021, h.15.
- Leliana, I., Ronda, M. & Lusianawati, H. (2021). 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)', *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21.2 (2021), h. 142–156.
- Lexy, J. & Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).



- Munir, M. (2015). *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015),h.163.
- Novianantya, A. C. (2024). 'Siapa Alesha Fadillah? Profil Dan Biodata Aktris Cilik Yang Terpilih Jadi Sosok Raya Di Film Ipar Adalah Maut', *MalangTerkini.Com*, 2024, <https://malang.pikiran-rakyat.com/sosok/pr-3538157833/siapa-alesha-fadillah-profil-dan-biodata-aktris-cilik-yang-terpilih-jadi-sosok-raya-di-film-ipar-adalah-maut?page=all>, Diakses 12 Oktober 2024.
- Nurhuda, A. (2022). 'Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.2 (2022), h. 17–23.
- Oktaviana, A. (2017). 'Analisis Pesan Moral Pada Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo' (IAIN Kediri, 2021),h.11.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017).
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sartika, E. (2014). 'Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"', 2.2 (2014), h. 63–77.
- Sjarkawi. (2014). *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sulistiani, U., Syarifudin, A.& Hamandia, M. R. (2023). 'Analisis Semiotika Makna Sabar Dan Syukur Dalam Film Gadis Diruang Tunggu', *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Seni*, 1.4 (2023), h. 905–10
- Suryanta, M. (2021). *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dimas Sasongko*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).h.9-12.
- Weisarkurnai, B. F. (2017). 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)', *Jom Fisip*, 4.1 (2017), h. 1–14.
- Wicaksono, G. A. & Qorib, G. (2019). 'Jurnal Komunikasi Nusantara Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben Jurnal Komunikasi Nusantara', 1.2 (2019), h. 76–81.
- Wikipedia, 'Dewi Irawan', 2024, [https://id.wikipedia.org/wiki/Dewi\\_Irawan](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewi_Irawan), Diakses 12 Oktober 2024.
- Wikipedia, 'Ipar Adalah Maut', 2024, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ipar\\_adalah\\_Maut](https://id.wikipedia.org/wiki/Ipar_adalah_Maut), Diakses 11 Oktober 2024.
- Zuhriyah, U. (2024). 'Profil Pemain Ipar Adalah Maut Dan Media Sosialnya', *Tirto.Id*, 2024,<https://tirto.id/profil-pemain-ipar-adalah-maut-dan-media-sosialnya-gZEe>, Diakses 11 Oktober 2024.